

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan, informasi yang ada didalam laporan keuangan tentu berisi tentang berbagai laporan dalam perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2013) dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode.

Menurut Jumingan (2014) laporan keuangan adalah hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan yang disusun dan ditaksirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba/ rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana) catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (IAI, 2014).

Berdasarkan definisi diatas laporan keuangan merupakan *output* dari proses akuntansi yang berisi informasi keuangan suatu perusahaan yang dibuat oleh bagian keuangan atau manajemen perusahaan pada periode tertentu yang dapat menggambarkan kineija keuangan perusahaan. Unsur atau komponen yang berkaitan dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, kewajiban, ekuitas. Sedangkan yang berkaitan dengan kinerja keuangan adalah pendapatan dan beban.

2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan (Kasmir, 2013)

Menurut Kasmir (2013), berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada saat periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kincija manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- h. Informasi keuangan lainnya.

Laporan keuangan ditujukan sebagai pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepada pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dicapai serta merupakan laporan akuntansi utama yang mengkomikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisa ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang (Yustina dan Titik,2014).

2.1.1.3 Komponen Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013), dalam praktiknya secara umum ada lima macam

jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

- a. Neraca
- b. Laporan laba rugi
- c. Laporan perubahan modal
- d. Laporan kas
- e. Catatan atas laporan keuangan

2.1.2 Kinerja Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian dari suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat diperoleh dari informasi yang terdapat diperoleh dari laporan keuangan. Pengertian kinerja keuangan Menurut Kurniasari (2014), kinerja keuangan adalah prestasi kerja di bidang keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dan tertuang pada laporan keuangan dari perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan alat analisis.

Menurut Fahmi (2012) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan - aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar seperti dalam membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar atau ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*Generally Accepted Accounting Principl*) dan lainnya.

Menurut Rudianto (2013) Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Menurut pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi suatu perusahaan yang dicapai dalam suatu periode tertentu dalam pengelolaan keuangan perusahaan, dengan prestasi perusahaan tersebut dapat menggambarkan kinerja perusahaan.

2.1.2.2 Tujuan Kinerja Keuangan

Segala aktivitas dalam perusahaan dilakukan untuk mencapai suatu target atau tujuan tertentu. Tujuan dari kinerja keuangan menurut Munawir (2012) adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui tingkat likuiditas
Likuiditas memberikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan ketika waktunya ditagih.
- b. Mengetahui tingkat solvabilitas
Solvabilitas memberitahukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek ataupun jangka panjang.
- c. Mengetahui tingkat profitabilitas
Rentabilitas atau profitabilitas memberitahukan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba
- d. Mengetahui tingkat stabilitas
Stabilitas memberitahukan kemampuan perusahaan untuk melaksanakan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang tepat pada waktunya.

2.1.2.3 Tahap - Tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2012) ada lima tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan secara umum yaitu :

- a) Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan
Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah di buat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah - kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
- b) Melakukan perhitungan
Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan

analisis yang diinginkan.

- c) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh. Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lain. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu:
 - 1) *Time series analysis* yaitu membandingkan secara antar waktu atau periode dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
 - 2) *Cross sectional approach* yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio - rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan. Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/ normal, tidak baik dan sangat tidak baik.
- d) Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa saja permasalahan dan kendala — kendala yang dialami perusahaan tersebut.
- e) Mencari dan memberikan pemecahan masalah atau solusi terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan maka dapat dicarikan solusi guna memberikan suatu masukan agar apa yang menjadi kendala selama 5 tahun terakhir dapat terselesaikan.

2.1.2.4 Pengaruh Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan

Analisis keuangan dapat mengetahui kekuatan serta kelemahan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan. Rasio dapat memberikan indikasi perusahaan tersebut memiliki kas yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik dan struktur modal yang sehat

sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik.

Manajemen perusahaan yang terlibat dalam kegiatan operasional sehari-hari sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan perusahaan yang dapat diindikasikan dengan tingkat keuntungan perusahaan. Jika perusahaan berhasil menambah nilai pasar ekuitas atau dengan kata lain nilai pasar ekuitas lebih tinggi daripada nilai buku, maka investor akan senang pada manajer perusahaan yang mempunyai rasio nilai pasar terhadap nilai buku yang tinggi dan tidak senang kepada perusahaan yang nilai pasarnya lebih kecil dari nilai buku.

2.1.3 Analisis Rasio Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2015) adalah : analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut guna memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Menurut Munawir (2012) Analisis rasio keuangan adalah *futur oriented* atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisis ratio keuangan bisa digunakan sebagai alat untuk meramal keadaan keuangan serta hasil usaha di masa mendatang. Dengan angka-angka ratio historis atau kalo memungkinkan dengan angka ratio industri (yang dilengkapi dengan data lainnya) bisa digunakan sebagai dasar untuk penyusunan laporan keuangan yang diproyeksikan yang merupakan salah satu bentuk perencanaan keuangan perusahaan.

Analisis Rasio Keuangan adalah teknik analisis penggabungan antara satu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan, yang dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana dalam periode atau kurun waktu tertentu. Dengan cara membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba rugi ataupun hasil-hasil usaha dan suatu perusahaan pada periode tertentu yang dapat dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan.

Analisis Rasio Keuangan merupakan perhitungan yang dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan. Teknik dengan menggunakan rasio ini merupakan cara yang saat ini masih paling efektif dalam mengukur tingkat kinerja

serta prestasi keuangan perusahaan.

Harahap (2013) menyatakan, bahwa rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Bedasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah alat untuk menunjang analisa rasio keuangan. Sedangkan analisa rasio keuangan sendiri adalah teknik untuk menganalisa kondisi keuangan dalam periode tertentu dengan cara membandingkan. Membandingkan laporan keuangan perusahaan berdasarkan periode akuntansi secara berkala atau membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis serta menjelaskan atau memberikan gambaran tentang keadaan atau posisi keuangan perusahaan.

2.1.3.2 Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Tujuan analisis rasio keuangan dari pihak manajemen keuangan adalah mengevaluasi kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang ada. Perusahaan dikatakan mempunyai kineija yang baik atau tidak dapat diukur dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo, kemampuan perusahaan untuk menyusun struktur pendanaan, kemampuan perusahaan untuk memeproleh keuntungan, kemampuan perusahaan untuk berkembang.

Bagi perusahaan dengan adanya analisis rasio keuangan maka akan diperoleh suatu informasi mengenai kondisi atau keberadaan keuangan sehingga dapat membuat keputusan - keputusan yang diperlukan bagi kepentingan kegunaan rasio keuangan sebagai bahan pertimbangan apakah perusahaan tersebut akan menguntungkan apabila sahamnya dibeli.

Menurut Kasmir (2019) Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa peride:
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan

- perusahaan;
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;
 4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;
 5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal;
 6. Dapat juga digunakan sebagai perbandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.1.3.3 Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan

Menurut Sutrisno (2012) rasio keuangan diperoleh dengan cara menghubungkan elemen - elemen laporan keuangan. Ada dua pengelompokan jenis-jenis rasio keuangan pertama rasio menurut sumber dari mana rasio di buat dan kedua yakni rasio menurut tujuan penggunaan rasio yang bersangkutan. Yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio menurut tujuan penggunaan rasio yang bersangkutan yaitu rasio :

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek”. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Menurut Subramanyam dan J. Wild (2011) menyatakan bahwa : “likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Secara konvensional, jangka pendek dianggap periode hingga satu tahun meskipun jangka waktu ini dikaitkan dengan siklus operasi normal suatu perusahaan (periode waktu yang mencakup siklus pembelian-produksi-penjualan-penagihan)”.

Menurut Kasmir (2019) Rasio likuiditas adalah analisis keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar utang atau kewajibannya.

Adapun jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

1. Rasio Lancar atau *Current Rasio*

Rasio lancar merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini dikatakan baik apabila kondisi perusahaan tersebut bagus dan baik pula, namun jika rasio lancar terlalu tinggi juga dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan adanya masalah - masalah seperti jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya *over investment* dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang tidak tertagih (Irham, 2012).

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan (Kasmir, 2019).

2. Rasio Cepat atau *Quick Ratio*

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*Inventory*).

Rasio ini berfungsi sebagai pelengkap rasio lancar dalam menganalisis likuiditas. Rasio ini sama dengan rasio lancar, hanya saja rasio tersebut tidak meliputi persediaan yang diasumsikan bagian aktiva lancar yang paling tidak *liquid* sebagai angka yang dibagi.

3. Rasio Kas atau *Cash Ratio*

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan

rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luar dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan Kasmir (2013). Adapun beberapa jenis dari rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

1. Rasio Hutang terhadap Aktiva atau *Debt Ratio*

Rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan utang semakin banyak. Maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai utang.

2. Rasio Hutang terhadap Ekuitas atau *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Menurut Kasmir (2014) adalah *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dan

ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas.

Rasio ini menggambarkan proporsi hutang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Rasio ini bias semakin rendah apabila tingkat pendanaan perusahaan disediakan oleh pemegang saham terlalu tinggi dan jika terjadi penyusutan nilai aktiva atau kerugian besar, maka semakin besar pula perlindungan untuk kreditor. Tergantung pada tujuan penggunaan rasio ini, saham preferen mewakili klaim awal atas investor saham biasa. Akibatnya, para investor dapat memasukkan saham preferen sebagai utang ketika menganalisis perusahaan. Rasio ini akan berbeda tergantung pada sifat bisnis dan variabilitas arus kas.

c. Rasio Profitabilitas

Rasio ini merupakan indikator yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan Penjualan asset maupun laba bagi modal sendiri (Sulistiono, Sugeng) Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Marjin Laba Kotor atau *Gross Profit Margin*

Sejauh mana efisiensi biaya produksi dalam proses produksi yang dilakukan oleh perusahaan atau dengan kata lain gambaran mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualannya, dapat dinilai menggunakan rasio ini. Ketika perusahaan sebagian kegiatan usahanya didanai oleh hutang, laba dibagi antara pemegang utang dan pemegang saham. Dan ketika *cost of goods sold* relatif lebih rendah dibandingkan dengan *sales* maka hal ini menunjukkan bahwa semakin baik keadaan operasi perusahaan dan semakin besar marjin laba kotor.

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualannya, atau dengan kata lain

sejauh mana efisiensi biaya produksi dalam proses produksi yang dilakukan perusahaan.

2. Marjin Laba Bersih atau *Net Profit Margin*

Rasio ini diperhitungkan dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak (EAT) dengan penjualan yang dihasilkan.

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dari setiap penjualannya. Semakin tinggi rasio ini semakin baik pula perusahaan.

3. *Return On Investment*

Return on investment atau yang sering disebut dengan *return on total assets* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas pendayagunaan seluruh aset yang tersedia. Makin tinggi rasio ini makin baik bagi perusahaan.

karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai utang.

4. *Return On Equity*

Rasio ini diperhitungkan dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri perusahaan (Sutrisno, 2012)

Secara umum tentu saja semakin tinggi return yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. Rasio ini menggambarkan pendapatan dividen setiap lembar saham yang dimiliki investor.

d. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan (Kasmir,2019).

Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Rasio Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Rasio ini diperhitungkan dengan membandingkan penjualan bersih dengan jumlah aset tetap atau aktiva tetap.

Rasio ini yang mengukur seberapa efektif dan efisien perusahaan menggunakan aset atau aktiva tetapnya untuk menghasilkan penjualan.

2. Rasio Perputaran Aktiva (*Total Assets Turnover Ratio*)

Rasio ini diperhitungkan dengan membandingkan antara penjualan dan total aktiva.

Rasio ini menggambarkan tentang kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Jenis Penelitian	Tempat Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nanik Sofiyati	Analisis Rasio Keuangan Sebagai Salah Satu Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (2004)	<ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas (CR, QR, NWC) • Leverage (DR, DER, TER) • Aktivitas (ITO, ADI, TATO, FATO) • Profitabilitas (GPM, NPM, ROI, ROE) • Nilai Pasar (EPS) 	Time Series Analisis	PT. Gudang Garam Tbk.	<ul style="list-style-type: none"> • Rasio Likuiditas menurun • Rasio Leverage mengalami kenaikan • Rasio Aktivitas menurun • Nilai Pasar juga mengalami penurunan
2.	Ika Diana Vitria	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok	<ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas (CR, QR, ROIS) • Solvabilitas (DTE, DTTA) • Profitabilitas (NPM, GPM, OPM, ROI, ROE, EPS) 	Time Series Analisis dan Cross Section	PT. Gudang Garam Tbk. Dan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	Kinerja keuangan perusahaan PT. Gudang Garam Tbk. lebih baik jika dibandingkan dengan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna
3.	Lili Dwi Suryani	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas (CR, QR, ROIS) • Leverage (DT, TDER, LTD, ER, TIER) • Aktivitas (ITO, TATO, ADI) • Profitabilitas (GPM, NPM, ROE) 	Time Series Analisis	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	<ul style="list-style-type: none"> • Rasio Likuiditas kurang baik dan cenderung menurun • Rasio Leverage kurang baik, berfluktuasi. • Rasio Aktivitas kurang efisien, berflukturasi, dan cenderung menurun • Rasio Profitabilitas kurang efektif dan cenderung menurun

2.3 Kerangka Pemecahan Masalah

Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang berfungsi untuk mencatat semua aktivitas perusahaan. Laporan keuangan terdiri atas neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan yang telah ada akan dianalisis untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis yang dilakukan dapat berupa analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan terdiri atas beberapa rasio, misalnya perputaran aktiva dan rasio profitabilitas seperti yang telah dibahas sebelumnya. Hasil dari rasio ini akan memperlihatkan kinerja perusahaan apakah perusahaan mampu menghasilkan laba yang maksimal tiap tahun dan apakah perusahaan mampu menghasilkan tingkat pendapatan yang direncanakan. Selanjutnya perusahaan akan mengambil langkah-langkah yang sesuai untuk keperluan perusahaan nantinya untuk kelangsungan perusahaan.

Gambar 2.1
Kerangka Pemecahan Masalah

